

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
BERBASIS INDEK KINERJA UTAMA (IKU)
UNTUK PERGURUAN TINGGI**



**MENYONGSONG MASA DEPAN YANG LEBIH INKLUSIF
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
MELALUI KAMPUNG BANGKIT DI KOTA SEMARANG**
(Pengelolaan Produk Ramah Lingkungan)



PENULIS

**Dr. Honorata Ratwawati Dwi Putranti, SE. MM
Drs. Rahmad Purwanto W, MSi
Dra. Endang Swastuti, MM**

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS
INDEK KINERJA UTAMA (IKU)
UNTUK PERGURUAN TINGGI**

**MENYONGSONG MASA DEPAN YANG LEBIH
INKLUSIF: PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
KAMPUNG BANGKIT DI KOTA SEMARANG
(Pengelolaan Produk Ramah Lingkungan)**

PENULIS

**Dr. Honorata Ratwawati Dwi Putranti, SE. MM
Drs. Rahmad Purwanto W, MSi
Dra. Endang Swastuti, MM**



JUDUL:

MENYONGSONG MASA DEPAN YANG LEBIH INKLUSIF:
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KAMPUNG BANGKIT DI
KOTA SEMARANG

(Pengelolaan Produk Ramah Lingkungan)

Penulis:

Dr. Honorata Ratwawati Dwi Putranti, SE. MM

Drs. Rahmad Purwanto W, MSi

Dra. Endang Swastuti, MM

ISBN : 978-623-94037-7-5 (PDF)

Editor:

Maradona Asri

Adinda Maharani Putri

Desain Sampul dan Tata Letak :

Irdha Yuniyanto, S.Ds.,M.Kom

Penerbit :

Badan Penerbit STIEPARI Press

Redaksi:

Jl Lamongan Tengah no. 2

Bendan Ngisor, Gajahmungkur

Semarang

Tlpn. (024) 8317391

Fax . (024) 8317391

Email: steparipress@badanpenerbit.org

Hak Cipta dilindungi Undang undang

Dilarang memperbanyak karya Tulis ini dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga Penyusunan Buku Menyongsong Masa Depan Yang Lebih Inklusif Pemberdayaan Perempuan Melalui Kampung Bangkit Di Kota Semarang (Pengelolaan Produk Ramah Lingkungan) dapat diselesaikan. Buku ini disusun berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dari Program Insentif PPM Terintegrasi Dengan MBKM Berbasis Kinerja IKU bagi PTS Tahun 2022 yang mendapatkan pendanaan dari Dirjen Diktiristek, Kemendikbud Ristek.

Secara ringkas buku ini menguraikan tentang pendahuluan, pelaksanaan pendampingan dalam usaha rintisan Produk Ramah Lingkungan, gambaran dan kondisi kelompok sasaran, permasalahan dan potensi perintisan usaha dan pemberdayaan kelompok di Deliksari Kelurahan Sukorejo, kecamatan Gunungpati di Kota Semarang

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberdayakan kelompok perempuan (ibu rumah tangga dan remaja putri) dalam pengembangan produk-produk ecoprint, meningkatkan keterampilan, pemberdayaan kelompok dan penataan manajemen usaha mikro. Dalam pencapaian Indek Kinerja Utama (IKU) Program MBKM adalah mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar diluar kampus, dosen berkegiatan di luar kampus dan hasil kerja dosen dimanfaatkan dalam masyarakat.

Semarang, 1Maret 2023

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I USAHA MIKRO SEBAGAI SARANA PENGABDIAN MASYARAKAT	1
A. Pengertian Usaha Mikro	1
B. Pengabdian Kepada Masyarakat	4
1. Ruang Lingkup PKM.....	5
2. Gambaran Umum PKM	7
3. Tujuan dan Sasaran dari masing-masing kelompok	10
4. Metode Pelaksanaan PKM.....	13
BAB II PENGELOLAAN USAHA BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH	33
A. Pengertian Pengelolaan Usaha	33
B. Bisnis Model Canvas (BMC).....	35
C. Tahap-tahap dalam membuat BMC	37
BAB III PEMBERDAYAAN KELOMPOK DALAM RANGKA PENGEMBANGAN USAHA	42
A. Pentingnya Pemberdayaan Kelompok	42
B. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat	50
BAB IV UKM HIJAU DAN PROSPEK DI MASA YANG AKAN DATANG	53
A. Prospek Produk Hijau	53
B. Ciri Khas dari UKM Hijau.....	55
C. Edukasi Kepada Masyarakat	57
DAFTAR PUSTAKA.....	60

Ringkasan

Pemberdayaan ekonomi perempuan telah menjadi salah satu isu penting yang menjadi fokus dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai program dan kebijakan telah diterapkan untuk meningkatkan peran perempuan dalam pengembangan usaha mikro dan menumbuhkan kewirausahaan di kalangan perempuan. Salah satu upaya yang sedang berkembang adalah pengembangan Kampung Bangkit, yaitu sebuah program yang bertujuan untuk membantu masyarakat khususnya perempuan, dalam mengembangkan usaha mikro dan memperkuat ekonomi lokal. Kota Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia, turut ambil bagian dalam upaya tersebut dengan mendirikan Kampung Bangkit yang khusus memfasilitasi pengembangan usaha mikro berbasis talenta perempuan. Kampung Bangkit di Kota Semarang yang menjadi objek pengabdian masyarakat adalah di Kampung Delik Sari Kecamatan Gunung Pati. Pengabdian Kepada masyarakat dilaksanakan oleh Universitas 17 Agustus 1945 Semarang dengan pendanaan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada “Insentif pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis kinerja Indikator Kinerja Utama bagi perguruan Tinggi swasta Tahun 2022 “ batch 2. Topik yang dipilih adalah tema Kampung Bangkit, dengan judul Menyongsong Masa Depan yang Lebih Inklusif: Pemberdayaan Usaha Mikro Berbasis Perempuan melalui Kampung Bangkit di Kota Semarang. Dalam konteks ini, Pengabdian kepada masyarakat tentang pengembangan hasil produk ramah lingkungan berbasis eco print dan eco enzim, menggali talenta perempuan melalui Kampung Bangkit di Kota Semarang menjadi sangat relevan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro perempuan di Kampung Bangkit, serta menganalisis peran Kampung Bangkit sebagai pusat pemberdayaan ekonomi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi perempuan di Kota Semarang melalui pembuatan produk eco print dan eco enzim. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambil kebijakan, praktisi, dan masyarakat dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan usaha mikro berbasis talenta perempuan.

Kata kunci : Pemberdayaan ekonomi perempuan, Kampung Bangkit, Produk ramah lingkungan berbasis eco print dan eco enzim, pengembangan usaha mikro

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan dan apresiasi yang diberikan berupa hibah pengabdian kepada Universitas 17 Agustus 1945 Semarang melalui program "Insentif pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Kinerja Indikator Kinerja Utama bagi Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2022" batch 2.

Program ini memberikan kesempatan bagi kami untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kami dalam menerapkan konsep Merdeka Belajar dan mengintegrasikannya dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan program ini, kami dapat melaksanakan pengabdian dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan perguruan tinggi.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, dan juga yang terlibat dalam penulisan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat di Indonesia.

Sekali lagi, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semarang , Maret 2023

Tim Penulis & Pelaksana

BAB I

USAHA MIKRO SEBAGAI SARANA PENGABDIAN MASYARAKAT

A. Pengertian Usaha Mikro

Pengembangan usaha mikro dan kecil dalam pembangunan ekonomi di Kota Semarang mendapatkan perhatian penting dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang Tahun 2021–2026 terutama dikemukakan dalam misi pembangunan kedua yaitu : meningkatnya potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industri (termasuk industri mikro dan kecil) berdasarkan hasil penelitian dan inovasi serta prinsip-prinsip demokrasi ekonomi (RPJMD Kota Semarang, 2021).

Pemberdayaan dalam rangka pengembangan usaha mikro dan kecil melalui pendampingan di Kota Semarang memiliki sejarah panjang, terutama dengan pembentukan sentra usaha mikro kecil di kelurahan seperti terbentuknya sentra bandeng presto, sentra batik, sentra kuliner dan produk lainnya yang berbasis potensi dan keterampilan kelompok di masing-masing kampung atau kelurahan di Kota Semarang.

Pengembangan Kampung Tematik berdasarkan Peraturan wali Kota Nomor 22 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik dengan melibatkan perguruan tinggi dan kalangan dunia usaha telah dapat meningkatkan potensi dan unggulan lokal usaha mikro dan kecil di Kota Semarang. Sehingga pada tahun 2022 Kota Semarang mendapatkan penghargaan sebagai Kabupaten/Kota terbanyak memiliki usaha mikro dan kecil lengkap dengan perizinan dan legalitas usaha. Terdapat (2022) sebanyak 40.000 unit usaha mikro dan kecil tersebar di 16 kecamatan yang telah memiliki izin usaha dan legalitas usaha diberikan secara gratis (dengan biaya dari APBD) dan koperasi sebanyak 556 unit (DPMPTSP, 2022). Selain pengembangan kampung tematik, di tahun 2020 dikembangkan

fasilitasi dan pemberdayaan usaha ekonomim yaitu usaha mikro, kecil dan koperasi yang banyak tersebar di 16 kecamatan. Selanjutnya Kota Semarang dengan nama Gerai Kopimi sebagai komitmen perangkat daerah secara multidisiplin mengembangkan usaha mikro, kecil dan koperasi berbasis potensi kelurahan.

Demikian pula, potensi di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati yang dipilih menjadi lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dari Universitas 17 Agustus 1945 Semarang memiliki potensi usaha rintisan tentang kerajinan ecoprint dengan ciri khas pemanfaatan daun jati yang dilakukan oleh kelompok ibu rumah tangga dan remaja putri.

Judul pengabdian kepada masyarakat yang dipilih adalah Optimalisasi Talenta Perempuan Dalam Pengembangan Produk-Produk Ecoprint Dengan Memanfaatkan Daun Jati sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan di Deliksari, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati. Usaha pengembangan produk-produk ecoprint yang dilakukan kelompok perempuan di Deliksari memerlukan pendampingan agar dapat meningkatkan kapasitas dan keterampilan serta meningkatkan manajemen usaha dan pemberdayaan kelompok usaha, dengan dasar pemikiran sebagai berikut :

1. Potensi kelompok perempuan kelompok usia produktif (ibu rumah tangga dan remaja putri) yang memiliki waktu luang yang dapat dioptimalkan untuk melakukan usaha ekonomi produktif;
2. Ketersediaan kelompok dan anggota untuk mengembangkan usaha mikro dan meningkatkan keterampilan agar dapat melakukan usaha;
3. Tersedianya bahan baku dan bahan penolong serta peralatan yang relative sederhana (memanfaatkan daun jati, bahan lain dan peralatan telah tersedia);

4. Usaha kerajinan bersifat usaha dengan beragam proses produksi meliputi design produk, proses produksi, membuat pola, menjahit dan penyelesaian produk dan pengemasan produk secara eksklusif;
5. Pemahaman pelaku usaha tentang bahan pokok, bahan penunjang dan pewarnaan serta penyelesaian dalam pembuatan produk;
6. Belum memiliki keterampilan manajemen usaha (rencana usaha, proses produksi, perhitungan modal dan pembukuan serta perhitungan harga pokok dan metode pemasaran) aneka produk yang dihasilkan;
7. Meningkatkan publikasi dan promosi dengan menggandeng media massa (termasuk media sosial melalui facebook, whatsapp, instagram dan koran serta publikasi yang lain).
8. Usaha ecoprint menunjukkan komitmen para perempuan dalam upaya pelestarian lingkungan, pemanfaatan bahan-bahan yang alami dan ramah lingkungan (dalam artian limbah produksi dari ecoprint akan kembali ke alam dan terurai tidak mencemari lingkungan).
9. Produk hasil ecoprint menjadi media kampanye ramah lingkungan kepada masyarakat pengguna (konsumen) secara luas.

Mengapa kelompok usaha perempuan di Kelurahan Sukorejo dipilih dalam kegiatan kemitraan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang dengan Kelurahan Sukorejo dalam pemberdayaan usaha ini, antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan ini sejalan dengan pemberdayaan dan peningkatan keterampilan, talenta ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan dan mendukung kebijakan usaha ekonomi produktif di Kota Semarang.

2. Bagi perguruan tinggi sebagai langkah menerapkan hasil karya dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa oleh masyarakat binaan dalam memanfaatkan kreativitas dan inovasi produk-produk yang ramah lingkungan (ecoprint) dan sesuai dengan potensi lokal.
3. Kerjasama kemitraan ini ternyata telah melibatkan para pihak dalam rangka pemberdayaan kelompok masyarakat (sebagai pelaku usaha dan binaan), dosen dan tenaga kependidikan serta mahasiswa (belajar bersama masyarakat dan kemitraan), aparat kelurahan (pendukung keberlanjutan dalam pembinaan), media massa (terkait dengan penyebarluasan cerita sukses dan promosi potensi lokal menjadi actual) dan kalangan dunia usaha (mengembangkan pasar dan dukungan pengembangan usaha).

B. Pengabdian Kepada Masyarakat

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan kapasitas kelompok perempuan dalam upaya : pemberdayaan perempuan (ibu rumah tangga dan remaja putri) dalam pengembangan produk ecoprint dengan menumbuhkan semangat berkreasi mengolah bahan baku (daun jati) menjadi produk hijau yang ramah lingkungan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga.

Sedangkan capaian berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) bagi Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang adalah mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, dosen berkegiatan di luar kampus, hasil kerja dosen digunakan di masyarakat. Selain itu, publikasi dan promosi kegiatan ecoprint mendapatkan liputan media massa (media cetak dan media online) dan publikasi usaha agar dikenal masyarakat lebih luas dilakukan

dengan pembuatan video pendek yang diupload di youtube. Interaksi sosial diantara para pihak telah menumbuhkan kemampuan soft skills, keterampilan dan pengembangan manajemen usaha yang penting bagi peningkatan usaha mikro dan penguatan kelembagaan kelompok perempuan di Deliksari, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

1. Ruang Lingkup Pengabdian Masyarakat

Ruang lingkup pengabdian dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat terutama kelompok perempuan oleh perguruan tinggi dilaksanakan dalam upaya :

1. mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama dilaksanakan secara swakelola;
2. mengembangkan program secara berkelanjutan dengan mendayagunakan potensi lingkungan dan potensi sumber daya manusia di lokasi pengabdian;
3. bersama kelompok binaan menyusun perencanaan sesuai dengan prioritas, potensi dan nilai-nilai kearifan lokal;
4. menyusun perencanaan dan pengelolaan usaha sesuai kepentingan kelompok yaitu ibu rumah tangga dan remaja putri;
5. mengembangkan pelatihan dan pendampingan kegiatan rintisan usaha ekonomi produktif;
6. mendayagunakan kelembagaan dan kearifan masyarakat terkait dengan hubungan ketetanggaan dan perintisan usaha;
7. meningkatkan pemanfaatan waktu luang ibu rumah tangga dan remaja putri agar lebih produktif.

Pengabdian kepada masyarakat dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program MBKM) diharapkan akan meningkatkan pembelajaran bersama masyarakat dan meningkatnya peran

perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menerapkan hasil karya dosen dan teknologi tepat guna (TTG) untuk dimanfaatkan kelompok masyarakat dilaksanakan dengan alih pengetahuan kepada kelompok sasaran;
2. Upaya meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat dan peningkatan kecakapan berupa soft skills, keterampilan serta manajemen usaha mikro/ kecil dengan manajemen usaha;
3. Mengembangkan program pemberdayaan dan penguatan kelembagaan (kelompok perempuan) yang selaras dengan kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan;
4. Mendorong pelestarian dan pengembangan usaha berdasarkan tradisi seni, kerajinan dan budaya lokal serta mewujudkan kemandirian usaha;
5. Melakukan pendampingan masyarakat secara berjenjang sesuai dengan kebutuhan kelompok perempuan dalam meningkatkan talenta mengembangkan usaha ecoprint berbahan baku dari lingkungan sekitar.

Hasil yang Diharapkan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan sesuai dengan kebutuhan kelompok dalam meningkatkan talenta usaha ecoprint dengan bahan baku dan bahan penolong dari lingkungan sekitar, diharapkan dapat meningkatkan :

1. Pembentukan kelompok usaha dengan pembagian tugas dalam usaha sesuai potensi masing-masing;
2. Mengembangkan motivasi anggota dan kelompok secara bersama;
3. Melakukan pelatihan keterampilan dan soft skills sesuai dengan minat usaha yang ramah lingkungan;

4. Meningkatkan keterampilan desain produk, membuat pola dan menjahit serta kemasan produk;
5. Pemahaman tentang manajemen usaha, perhitungan harga pokok dan perhitungan hasil usaha;
6. Menyusun promosi dan penyerluasan produk (publikasi) dan membuat website untuk promosi dan pengenalan usaha kelompok.

2. Gambaran Umum pengabdian Kepada Masyarakat

Pengakuan batik sebagai bagian kebudayaan bangsa Indonesia mendorong setiap daerah untuk mengembangkan ciri khas batik daerahnya. Batik hadir dengan berbagai motif dan inovasi yang terus berkembang. Konsumen dari dalam negeri dan luar negeri semakin tertarik dengan produk-produk dengan motif berbagai macam dan diversifikasi hasil kain batik yang beraneka seperti baju pria dan wanita, tas, kalung, mug, tumbler dan lain sebagainya.

Seiring dengan peningkatan produksi, ternyata banyak timbul permasalahan lingkungan di sekitarnya. Permasalahan yang timbul disebabkan dari proses produksi yang dihasilkan yaitu limbah, limbah dari hasil produksi batik sangat berbahaya bagi lingkungan sekitar yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serta pembuangan air limbah secara langsung ke sungai dapat merusak ekosistem yang ada di sungai. Permasalahan ini memunculkan ide bagaimana mendapatkan inovasi batik yang dalam produksinya ramah lingkungan dan zero waste (tanpa sampah). Pemeliharaan produk ramah lingkungan dibutuhkan untuk kelestarian dan pemeliharaan bumi untuk waktu yang akan datang. Batik ramah lingkungan berkembang dengan produk eco print. Eco print adalah mengaplikasikan daun-daun atau buah pada kain sehingga memunculkan warna dan model yang alami dan indah. Selain dapat memanfaatkan material di sekitar utamanya daun jati tetapi juga hasil limbah yang lain dapat digunakan untuk produk-produk ramah

lingkungan yang memiliki manfaat luar biasa. Kepedulian tentang lingkungan hijau menjadi perhatian saat ini karena bertambahnya jumlah sampah basah rumah tangga dan tumbuhan disekitar yang memberikan manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi didapatkan dengan pengolahan sampah dan material tumbuhan ditambah dengan bahan baku pendukung maka akan meningkatkan nilai dari suatu barang sehingga memiliki nilai jual yang lebih.

Kesempatan kali ini Universitas 17 Agustus 1945 Semarang memberikan konsentrasi pada *eco print* serta diversifikasi nya serta mengenalkan produk *eco enzim* serta membangun motivasi kepada masyarakat. Sehingga muncul kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Kampung deliksari Kelurahan sukorejo Kecamatan Gunung pati dengan Mitra Mitra Nusa Inviere (Ibu Mimi).

Gambaran kondisi objek

Kelurahan Sukorejo memiliki jumlah penduduk 15.499 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki 7794 jiwa. Sementara 7705 jiwa merupakan penduduk perempuan. Jumlah tersebut tersebar dalam 83 RT dan 12 RW. Salah satu desasa di RW 6 adalah Kampung Delik Sari, merupakan desa yang terletak di RW 06, kelurahan Sukorejo, kecamatan Gunungpati, kota Semarang. Kampung Delik Sari terdiri dari satu RW dan enam RT, dengan jumlah 215 kepala keluarga dan 694 jiwa (1). Kampung ini berjarak 4 km dari kampus Untag Semarang, akses jalan besar mudah karena ada penanda gapura berwarna merah untuk masuk menuju Kampung Delik Sari.

Saat ini Kampung Delik lebih baik kondisinya dibanding tahun 2011-2015 yang sebagian penduduknya selain malas juga pemabuk. Pendekatan agama membuat Kampung ini semakin lebih baik. Persoalan malas ini membuat masyarakat sulit untuk berkembang secara ekonomi. Salah satu mitra yang aktif dalam menggerakkan kegiatan ekonomi adalah ibu Mimi. Ibu Mimi bersama dengan ibu RT giat melaksanakan pelatihan *eco print* dan kerajinan tali yang

sasarannya adalah ibu rumah tangga dan remaja putri. *Eco print* adalah salah satu alternatif pemecahan masalah dalam dunia fashion dan produk ramah lingkungan yang dapat mengurangi pewarnaan dengan zat kimia(2). Dalam proses pembuatan *eco print*, tidak semua jenis tumbuhan bisa digunakan karena dalam proses pembuatannya tumbuhan yang baik untuk digunakan yaitu tanaman yang memiliki pigmen warna dan kelembaban yang tinggi. Pada pengabdian ini pemilihan bahan pembuatan ecoprint pada kain dengan pewarnaan daun jati. Pewarnaan alami menggunakan daun jati menggunakan teknik ecoprint dengan metode ketuk menghasilkan warna yang merah kecoklatan dan warna kuning kecoklatan serta hasil ketukan menghasilkan rembesan air berwarna kuning, rembesan air tersebut berasal dari hasil ketukan tulang daun jati yang mengandung air. Ecoprint dengan metode rebus menghasilkan warna merah muda keunguan yang pekat dan teknik kukus menghasilkan warna merah muda keunguan yang sedikit pudar (2,3).

Pemilihan ini karena daun jati banyak di dapatkan di sekitas Kampung, warnanya juga muncul dengan indah. Usaha ini tentu tidak mudah karena menghadapi kendala kurangnya bahan untuk pelatihan (kain), kurangnya mesin jahit untuk membuat beberapa produk, malasnya masyarakat dan kebutuhan *market place* untuk memasarkan serta pembuatan web sebagai alat promosi pada masyarakat luas. Kekurangan dana telah diusahan untuk diajukan di pemerintah tetapi karena tidak memiliki kelompok dan komunitas maka hal ini mengalami 4 (empat) kesulitan. Kegiatan pelatihan *ecoprint* telah beberapa kali dilakukan tetapi belum maksimal karena beberapa kendala masalah yang dihadapi, seperti yang disebutkan di atas. Sasaran pengabdian masyarakat ini memberikan sasaran utama pada perempuan dan remaja putri, hal ini karena jumlah perempuan di Kampung Delik Sari berada dirumah, banyak remaja putri yang sebagian waktunya di rumah hanya untuk bermain

gadget. diharapkan perempuan dan remaja putri secara khusus dan warga RT 2 Delik Sari pada umumnya dapat memiliki usaha yang menjadikan penghasilan khususnya dalam pembuatan *ecoprint*, yang hasilnya dapat digunakan menambah penghasilan dan Kampung Delik Sari lebih dikenal masyarakat sebagai Kampung yang memiliki potensi di bidang usaha ramah lingkungan .

3. Tujuan dan sasaran dari masing-masing kelompok

Tujuan dari pengabdian ini adalah pemberdayaan perempuan (ibu rumah tangga) dan remaja putri dengan pengembangan produk *ecoprint* serta menumbuhkan semangat masyarakat berkreasi mengolah bahan sampah hijau yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Capaian IKU untuk perguruan tinggi adalah mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, dosen berkegiatan di luar kampus, hasil kerja dosen digunakan di masyarakat. Tujuan dari pengabdian ini adalah pemberdayaan perempuan (ibu rumah tangga) dan remaja putri dengan pengembangan produk *ecoprint* serta menumbuhkan semangat masyarakat berkreasi mengolah bahan sampah hijau yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Capaian IKU untuk perguruan tinggi adalah mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, dosen berkegiatan di luar kampus, hasil kerja dosen digunakan di masyarakat. Kegiatan ini telah mulai dirintis tetapi kendala pembelian bahan (kain) sebagai media kurang sehingga menghambat pelatihan dan perlengkapan jahit yang terbatas menyebabkan kendala dalam membentuk produk (seperti tas, pasmina dll), selain itu peralatan untuk merebus hasil kain kurang memadai karena terlalu kecil sehingga tidak sempurna dilakukan.

- a. Bertambahnya kecepatan proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia pada mitra Batik Tapak Dara sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan.

- b. Bertambahnya kecepatan upaya pengembangan mitra Batik Tapak Dara ke arah terbinanya anggota yang harmonis serta dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat berkembang dalam kehidupan masyarakat yang berlaku.
- c. Bertambahnya kecepatan usaha pembinaan mitra Batik Tapak Dara sesuai dengan laju pertumbuhan proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.
- d. Untuk memperoleh umpan balik dan masukan bagi fakultas dalam rangka meningkatkan relevansi pendidikan, diperlukan adanya ahli-ahli yang memiliki kemampuan secara interdisipliner dan multidisipliner.

Sasaran Pengabdian kepada masyarakat

Sasaran dan capaian yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah kondisi yang lebih baik dari saat ini di masa yang akan datang. Sasaran dan capaian yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah kondisi yang lebih baik dari saat ini di masa yang akan datang. Kegiatan pembentukan kelompok kerja atau kelompok usaha dan motivasi, sasaran ditujukan kepada masyarakat Kampung Delik Sari agar memiliki semangat untuk terus melanjutkan usaha dan kompak mengembangkan usaha Bersama. Pelatihan *eco print* untuk lebih menguasai pembuatan *eco print* secara baik dan meningkatkan nilai jual dari bahan yang dibuat. Tidak hanya membuat *eco print* lebih baik, selanjutnya bahan dari *eco print* dibuat bahan-bahan lain yang berbentuk beda, missal tas, dompet kecil dan lain-lain. Untuk dapat menjual barang hasil tersebut dengan baik maka didukung dengan kegiatan pelatihan penentuan harga pokok dan pengetahuan tentang pemasaran.

Solusi yang ditawarkan	indikator	Pelaksanaan kegiatan	Sasaran dan Capaian yang diharapkan	
			Saat ini	Akan datang
Pembentukan kelompok kerja	Kelompok kerja Memiliki tujuan bersama	Anggota dari fakultas hukum dan sosial politik akan mendampingi	Belum ada kelompok yang pasti	Terbentuk dari satu RT sebanyak satu kelompok 20 orang
Pemberian motivasi	Semangat menambah pendapatan Tergugah untuk berkreasi Mengurangi mental malas	Pertemuan dengan motivasi-motivasi positif	Yang giat melakukan kegiatan baru 20 orang	40 orang berpartisipasi
Pelatihan pendampingan pembuatan eco print	Mordanting Pembuatan larutan fiksasi Proses pewarnaan Ketahanan warna	Dilakukan di balai RW dengan nara sumber ibu mimi	Sudah dilakukan Perlu kreasi lebih banyak	Mendapatkan kreasi baru minimal (2) dua kreasi baru
Menjahit kain menjadi produk siap jual	Produk jadi Desain eco print kerapian	Dilakukan dibuang kerja ibu mimi	Sudah ada 2 mesin jahit	3 mesin jahit dibantu dari kegiatan ini, dua dandang untuk memasak kain
Membuat Web dan <i>market place</i>	Tampil gambar-gambar Ada alamat web dan marketplace	Sasaran remaja putri dan ibu-ibu muda dan kelompok kerja	Belum ada	1 web 1 <i>market place</i>
Pendampingan harga pokok dan pemasaran	Bisa menentukan harga pokok produksi. Menentukan harga efisien dan bersaing	Di balai RW atau tempat kerja bu Mimi dengan pendampingan dari dosen dan mahasiswa keuangan	Masih ditangani sendiri	Muncul 10 orang yang memahami tentang penentuan harga pokok dan bagaimana pemasaran yang baik

4. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

1. Untuk mitra sasaran kelompok usaha masyarakat, pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 2 (dua) bidang permasalahan yang berbeda yang ditangani pada mitra, seperti:
 1. Pembentukan kelompok kerja;
 2. Pemberian motivasi;
 3. Pelatihan pendampingan pembuatan *eco print*;
 4. Menjahit hingga produk jadi;
 5. Pembuatan *market place* dan web; dan
 6. Menentukan harga pokok.
2. Langkah-langkah yang dilakukan untuk masing-masing permasalahan adalah sebagai berikut :
 1. Pembentukan kelompok kerja anggota dari Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik akan mendampingi.
 2. Pemberian motivasi pertemuan dengan motivasi-motivasi positif.
 3. Pelatihan pendampingan pembuatan *eco print* dilakukan di balai RW dengan narasumber ibu Mien Sanda.
 4. Menjahit hingga produk jadi dilakukan diruang kerja ibu Mimi.
 5. Pembuatan *market place* dan Web, dengan sasaran remaja putri dan ibu-ibu muda dan kelompok kerja.
 6. Penentuan harga pokok pendampingan dari dosen dari konsentrasi keuangan dan akuntansi dibantu oleh mahasiswa program studi keuangan.
3. Partisipasi mitra dan masyarakat RT 02 Kampung Delik Sari, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.
4. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan sama seperti

5. tabel target capaian. Harapan di masa yang akan datang terbentuk kelompok kerja yang memudahkan dalam pendampingan dan legalisasi untuk kelompok tersebut. Pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuh kembangkan semangat untuk tidak malas bekerja. Kreasi baru dibutuhkan sesuai dengan permintaan pasar yang dapat terus dapat dikembangkan untuk inovasi produk selanjutnya. Pengadaan mesin jahit dibutuhkan untuk lebih mempercepat produksi barang-barang dari kain *ecoprint*. Pembuatan *market place* dapat berguna untuk memasarkan produk-produk yang telah diproduksi. Pelatihan keuangan memiliki peran agar dapat secara administrasi mengerti pengembangan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan. Kegiatan dan hasil setelah pengabdian masyarakat

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian		Sebelum pengabdian	Sesudah pengabdian
1	Peningkatan kualitas hasil produksi	Hasil dari kain masih kurang bagus, pucat dan kreasi daun kurang beragam.	Hasil lebih kaya warna dan indah dalam penampilan serta
2	Diversifikasi produk	Hanya mengenal ecoprint pada media kain dan belum memiliki nilai tambah	mengenal ecoprint dengan media mug tumbler dll dibuat dalam bentuk lain dengan dijahit
3	Studi banding ke sentra eco print di jogya	Tidak mengenal nama-nama daun yang bisa diperuntukan untuk eco print	Lebih mengenal jenis-jenis daun untuk digunakan sebagai eco print
4	Pelatihan dengan zoom	Hanya untuk	Mengenal

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian		Sebelum pengabdian	Sesudah pengabdian
		media kain dan jenisnya terbatas, tas dan pasmina	diversifikasi produk yang dapat digunakan sebagai eco print
5	Pelatihan eco ensim	Belum pernah mengenal pembuatan eco ensim	Mengenal produk dari eco ensim dan manfaat serta diversifikasi produk ramah lingkungan
6	Pelatihan pemasaran	Terbatas pengetahuan tentang pemasaran dan tujuan pemasaran	Dapat lebih memahami bagaimana pemasaran dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan kondisi pasarnya. Dapat mengembangkan pemasaran dengan menggunakan face book
7	Pelatihan penentuan harga pokok produksi	Tidak mengenal bagaimana mengatur keuangan untuk Rumah tangga dan untuk bekerja	Mengenal bagaimana menentukan harga pokok produksi
8	Penebentukan kelompok	Belum terpikirkan untuk pembentukan kelompok usaha dan masih belum memahami tentang makna dan arti pembentukan	Mulai memahami pembentukan kelompok

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian		Sebelum pengabdian	Sesudah pengabdian
		kelompok	
9	Prototipe Teknologi tepat guna	Tidak ada	Mencoba untuk membuat protipe untuk control suhu Ketika mengukus hasil ecoprint



SEBELUM PELATIHAN



SESUDAH PELATIHAN

5. Metode yang dilakukan

1. Langkah-langkah yang dilakukan untuk masing-masing permasalahan adalah sebagai berikut
 - a. Pembentukan kelompok kerja pada anggota dengan pendampingan dari fakultas teknik, fakultas ekonomi dan fakultas bahasa dan budaya.
 - b. Pemberian motivasi pada setiap pertemuan dengan motivasi-motivasi positif
 - c. Pelatihan pendampingan pengaplikasian pengunci warna dilakukan di Sanggar Batik Tapak Dara
 - d. Penyuluhan diversifikasi dan inovasi produk dengan pendampingan dari narasumber dosen dan mahasiswa.
 - e. Penyuluhan pendaftaran hak cipta dari logo dengan

pendampingan dari narasumber dosen dan mahasiswa

f. Melaksanakan studi banding ke daerah sentra batik di Surakarta, yaitu Batik Gunawan Setiawan

2. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan sama seperti tabel target capaian.

Terbentuknya kelompok kerja memudahkan dalam pendampingan dan legalisasi untuk kelompok tersebut. Pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan semangat untuk tidak malas bekerja dan menciptakan kreasi. Kreasi dan inovasi dibutuhkan agar produk yang dihasilkan memiliki nilai jual dan bersaing. Pendampingan penggunaan dan pengaplikasian pengunci warna batik memungkinkan penambahan nilai pada produk yang dihasilkan. Para pengrajin juga dapat membuat produk lain yang lebih inovatif, berdasarkan kreatifitas yang dikembangkan sendiri. Kegiatan penyuluhan mengenai hak cipta dengan pendampingan pendaftaran hak cipta mengenai logo yg akan didaftarkan, akan lebih menunjukkan identitas keberadaan dari mitra sehingga pengenalan produk kepada masyarakat akan lebih diakui.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dosen diluar Kampus, data tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	institusi	Mengisi kegiatan
Ir.Ariyananda Susilo,MM	Ketua Bidang Organisasi asosiasi PHRD Jawa tengah	Motivasi dan sosialisasi pembentukan kelompok usaha kampung delik sari
Mien Rokhani	Organisasi Harpi Melati	Memerikan pelatihan ecoprint
Esther Sundari	Maup wedding service&Gallery	Menjahit diversifikasi hasil eco print
Widaryanti,SE,M.Si.Akt,CA	STIE PENA	Harga Pokok

Nama	institusi	Mengisi kegiatan
	Semarang	Produksi dan penentuan harga Pokok
Meifira Afkarina Azizah	Mahasiswa Untag Banyuwangi	Asisten Pelatihan eco print
Sr.M.Agnesita	Ladatosi Pasifik di Indonesia	Pelatihan Eco ensim
Dr.Dra.Marlien,M.M	Dosen Prodi manajemen Konsentrasi pemasaran Universitas STIKUBANK	Pemasaran dan Pemasaran Digital
Danang S.kom,MT	STIEKOM	Teknologi Tepat Guna
Arif Budianto,S.T	UMKM Center Jateng	Pembicara I UMKM Hijau
Dr.Achmad Buchori,M.PD	UPGRIS	Pembicara 2 pentingnya Pengabdian masyarakat bagi Perguruan Tinggi
Dr. Retnowati S.Si.M.Sc	<u>Niversitas STIKUBANK</u>	Moderator seminar nasional dan diseminasi Hasil

6. Luaran yang dicapai (output)

1. Target Luaran Capaian yang diharapkan

Luaran dan capaian yang diharapkan dari pengabdian in selain untuk mitra juga bermanfaat bagi dosen yang melaksanakan pengabdian,mahasiswa dan mitra serta pemangku kepentingan.

No	Luaran	Target Capaian	Indikator Kinerja Utama (Iku) Terkait	Target Capaian Iku
1	Video	diunggah di	Hasil kerja	Penerapan

No	Luaran	Target Capaian	Indikator Kinerja Utama (Iku) Terkait	Target Capaian Iku
	kegiatan	YouTube eco print : https://youtu.be/EUILT35p3Zs	dosen digunakan di masyarakat yang berupa terbitan karya ilmiah, pengalaman di luar kampus	di masyarakat
2	Publikasi berita di Media	Tribun atau Suara Merdeka, Koran Lokal Jateng Daily, Media Lokal https://kolomnews.com/untag-semarang-studi-banding-di-ecolearning-center-bantul/ dan https://jatengdaily.com/2022/untag-kembangkan-teknik-ecoprint-ramah-lingkungan/	Kelas kolaboratif dan partisipatif	Sebagai diseminasi hasil dari pengabdian yang dapat disosialisasikan kepada masyarakat luas
3	Diversifikasi Produk	Membuat aneka produk ecoprint dengan berbagai bentuk dan dengan berbagai media	Kelas kolaboratif dan partisipatif	Sebagai hasil pengabdian masyarakat untuk dapat mengembangkan produk hasil eco print
3	Seminar Nasional dan diseminasi hasil	Seminar nasional mengundang pakar di bidangnya	Dosen mengajar diluar kampus	Desiminasi hasil akan memberikan tambahan ilmu dari para nara sumber

No	Luaran	Target Capaian	Indikator Kinerja Utama (Iku) Terkait	Target Capaian Iku
4	Web dan <i>Market Place</i> https://batik-deliksariec.oprint.com/	Promosi penjualan dan memperluas jaringan pasar	Hasil kerja dosen digunakan di masyarakat	Dikenal lebih luas produk-produk yang diproduksi
5	Prototype teknologi tepat guna,	prototype monitoring control suhu pada proses pengeringan kain batik ecoprint daun jati berbasis IOT	Hasil teknologi yang digunakan masyarakat	Dmembuat protipe teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas produk

Berita di media elektronik

UNTAG Semarang Studi Banding di Eco Learning Center Bantul

By kolomnews
19 DEC 19, 2022

Bantul, 19 Desember 2022, kolomnews.com – Siang itu cuaca sangat cerah di sebuah pusat belajar masyarakat Eco learning Center Jl. Bibis Raya no 16 Taman lirta, Kasihan, Bantul yang menjadi satu lokasi dengan Resto Serasa Tempoe Dooloe

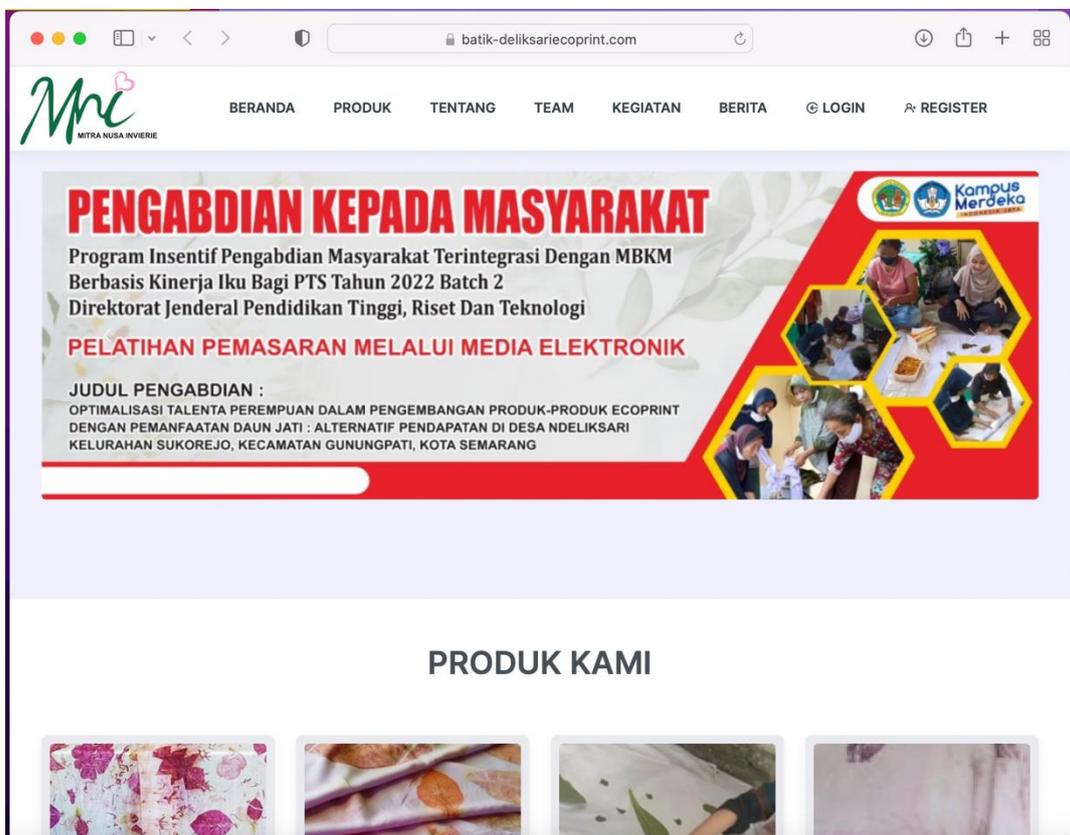
RECENT POSTS

- Seminar Parenting Stimulasi Bayi Sejak Dalam Kandungan Menarik Beberapa Kium Pria
- Usai Dilantik, Ketua DPC Persikindo Bantul Ungkap 2 Agenda Perempuan dalam Pembangunan Bangsa
- DPC Persikindo Bantul Resmi Terbentuk, Sasar Kontribusi UMMK Dominasi Pertumbuhan Ekonomi Bantul
- PTMSI Kabupaten Subang Gelar Turnamen Liga Antar Sekolah Three Star Cup 2022
- 9 Poin Komunike Alumni UGM: Upaya Kembalikan Marnwah Negeri Sesuai Cita-Cita Pendiir Bangsa

UNTAG Semarang Studi Banding di Eco Learning Center Bantul - kolomnews.com
UNTAG Semarang Study Banding di Eco kolomnews.com
<https://kolomnews.com/untag-semarang-studi-banding-di-ecolearning-center-bantul/> 06.20 ✓



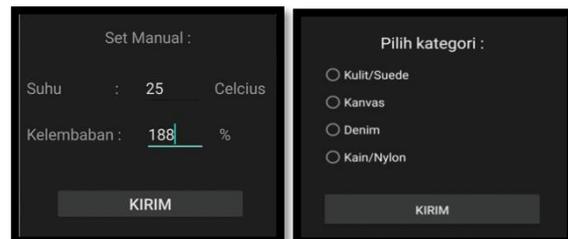
Website dan market place deliksari



ECOPRINT DRYER TEKNOLOGI

(TEKNOLOGI TEPAT GUNA)

Prototype Monitoring dan Kontrol Suhu pada Proses Pengeringan Kain Batik Ecoprint Daun Jati berbasis IOT



7. Manfaat yang diperoleh

1. Manfaat yang diperoleh

Fungsi dan manfaat hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Manfaat pengabdian bagi masyarakat. Ini disesuaikan dengan IKU, bagi dosen, bagi mahasiswa, bagi mitra dan perguruan tinggi.

A. Manfaat Bagi dosen :

- Melatih Keterampilan Kepemimpinan
- Keterampilan memimpin adalah yang dimaksud dengan fungsi koordinasi. Misalnya siapa saja yang melakukan penyuluhan, siapa saja yang melakukan pengawasan dan dampingan kepada masyarakat, siapa yang melakukan dokumentasi, dan lain-lain.
- Melatih Kemampuan Menyelesaikan Masalah

Manfaat pengabdian masyarakat bagi dosen yang kedua adalah membantu mengasah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau *problem solving*. Masalah ini

diatasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diketahui dan dikuasai oleh dosen.

d) Mengembangkan Kemampuan Komunikasi

Dosen sejak awal karirnya memang dituntut untuk punya kemampuan komunikasi yang baik, karena harus mengisi kelas di hadapan puluhan mahasiswa. Rupanya kegiatan PKM mampu mengembangkan kemampuan komunikasi dosen. Sebab di dalamnya pasti ada kegiatan penyuluhan, yakni memberi sosialisasi kepada masyarakat.

Dosen kemudian akan melatih kemampuannya berkomunikasi menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat awam. Selain itu, komunikasi dengan beberapa anggota masyarakat akan intens dilakukan selama kegiatan. Sehingga dosen bertemu lebih banyak orang dan akan berdampak positif bagi kemampuan komunikasi yang dimiliki, dosen pun bisa berkomunikasi dengan siapa saja dari semua kalangan.

e) Memperluas Relasi

Kegiatan PKM bagi dosen juga membantu untuk memperluas relasi. Pertama, karena dosen harus membentuk tim PKM karena kegiatan ini tidak mungkin dilakukan sendiri. Sehingga akan mencari sesama dosen dan juga mahasiswa yang cocok dan bersedia untuk membantu pelaksanaan PKM tersebut. dosen kemudian akan mengenal lebih banyak orang dari berbagai tempat. Misalnya mengenal aparat desa saat mengurus perizinan dan pelaksanaan PKM di desa tujuan.

f) Membangun Kolaborasi

Berkolaborasi dengan suatu instansi dalam mensukseskan program di dalam PKM. Contohnya adalah PKM dalam bentuk pengembangan pembangunan suatu daerah, maka

akan melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak tertentu yang paham masalah pembangunan infrastruktur.

g) Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawab Dosen

Manfaat berikutnya yang bisa didapatkan dosen dari pelaksanaan PKM adalah bisa melaksanakan Tri Dharma. PKM kemudian memberi tambahan poin pada angka kredit dosen. Sehingga PKM ini membantu dosen memenuhi BKD (Beban Kerja Dosen) sekaligus membuka kesempatan untuk naik jabatan akademik.

B. Manfaat bagi Mahasiswa

a) Memperbanyak relasi

Dalam melakukan pengabdian terhadap masyarakat saling berhubungan dengan banyak orang mulai dari tim, tokoh pemerintah sampai masyarakat yang menjadi tujuan dari pengabdian masyarakat.

b) Memberi dampak positif bagi masyarakat

Tujuan pengabdian pada intinya menambah yang belum ada dan pengembangan yang sudah baik yang ada pada masyarakat yang bertujuan perubahan yang lebih baik mulai dari karakteristik hingga kebiasaan masyarakat.

c) Memelajari hal baru

Mendapatkan banyak hal baru yang kemungkinan tidak di dapatkan di bangku kuliah, misal cara berkomunikasi dengan baik kepada yang lebih tua, sopan dan peka terhadap lingkungan.

d) Menumbuhkan sifat simpat

e) Dalam melakukan pengabdian masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap kepekaan kita pada lingkungan. Dengan terjun ketengah-tengah masyarakat dan berbaur secara langsung, maka hal tersebut akan menjadikan kita lebih kritis dan peduli terhadap keadaan yang ada dalam

lingkungan masyarakat sehingga rasa simpati dan empati dalam diri kamu akan terbentuk.

C. Manfaat bagi Mitra

Manfaat yang diperoleh dari mitra antara lain:

- a) Memperoleh manfaat pembuatan *eco print* yang baik dengan berbagai media seperti mug dan botol serta memanfaatkan daun jati dan warna alami yang baik.
- b) Memberikan pemahaman tentang pemanfaatan bahan-bahan disekitar yang dapat bernilai ekonomis.
- c) Menumbuhkan semangat dan motivasi untuk meningkatkan kualitas hidup.
- d) Lebih memahami tentang memasarkan dan menentukan harga pokok produksi sehingga dapat menjual produk yang lebih baik.
- e) Dapat meningkatkan daya saing dari segi kuantitas dan kualitas produk sehingga membantu program pemerintah dalam menumbuhkembangkan ekonomi kreatif.

D. Manfaat bagi Perguruan tinggi

- a) Mewujudkan sinergi potensi perguruan tinggi dengan mitra sehingga mampu mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- b) Menumbuh kembangkan kegiatan-kegiatan ramah lingkungan serta pengembangan unit gerai UMKM yang berada di kampus.
- c) Tercapainya IKU dari perguruan tinggi.

2. Dampak ekonomi sosial

- a) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kelompok untuk mengembangkan potensi dalam pengembangan produk *eco print*.
- b) Dengan pengabdian masyarakat ini memacu pertumbuhan produk/jasa unggulan desa untuk dapat di jual.

- c) Menjaga dan berperan aktif terhadap lingkungan hijau sekitar untuk keberlangsungan kelestarian alam dengan mengurangi produk-produk kimia.
 - d) Masyarakat berdaya dan dapat meningkatkan pendapatan sehingga ekonomi menjadi lebih baik dan kesejahteraan di dalam kelompok masyarakat.
 - e) Membentuk desa mitra sebagai salah satu model *accidence-techno-park* perguruan tinggi.
- 3. Kontribusi terhadap sektor lain**
- a) Pengabdian masyarakat sebagai jati diri perguruan tinggi pengabdian merupakan salah satu cerminan keberhasilan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, sehingga kegiatan pengabdian yang bersifat inovatif, berdaya saing serta mampu memberikan identitas bela negara dapat memberikan ciri jati diri perguruan tinggi yang melaksanakan kegiatan.
 - b) Pemberdayaan ekonomi akan meningkatkan kan kesejahteraan pendapatan bagi kelompok yang melakukan.
 - c) Yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari komunitas atau kelompok mitra.

8. kendala/hambatan dan tindak lanjut

1. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah :

- a) Animo masyarakat masih kurang dengan alasan ada pekerjaan ini, baru sebagian yang mau dan menginginkan untuk bisa bergabung.
- b) Cuaca hujan angin menyebabkan kendala mobilitas dan pengambilan gambar video serta jalan menuju lokasi pengabdian.

- c) Pendidikan formal yang terbatas dari peserta agak menghambat dalam komunikasi sehingga perlu pendekatan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
2. Tindak lanjut
- a) Pelaksana pengabdian masyarakat melakukan laporan hasil pengabdian masyarakat kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara lengkap.
 - b) Desa yang menjadi tempat untuk kegiatan ini dapat menjadi desa binaan dengan pendampingan berkala sehingga apa yang menjadi program awal dapat terus berlanjut.
 - c) Hasil pengabdian masyarakat ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
 - d) Perguruan tinggi mendapatkan Hasil IKU yang sangat bermanfaat bagi pengembangan dosen, mahasiswa dan lembaga.

9. Kesimpulan dan saran

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian secara keseluruhan telah berjalan baik dari kelompok satu menyimpulkan bahwa kegiatan yang sudah dilakukan berupa pembuatan *eco print* dengan bahan dasar daun jati dan diaplikasikan pada media daun atau mug atau botol minuman. Selain itu pelatihan in juga tentang bemanfaat limbah sampah sayuran yang dijadikan *eco enzym* yang sangat berguna dan bermanfaat bagi kesehatan dan pupuk yang ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak saja mengajakan kepada kegiatan produknya saja tetapai juga pendampingan dibidang penentuan harga pokok produksi dan proses pemasaran. Kegiatan ini juga ada pendampingan

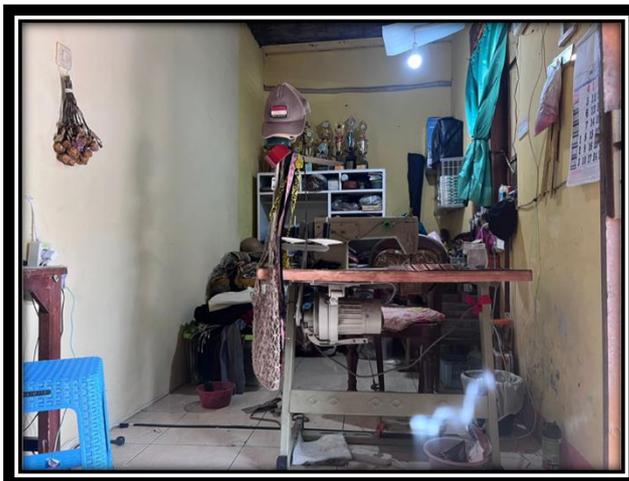
Sumber Daya Manusia untuk lebih bersemangat di dalam melakukan pemberdayaan dalam masyarakat. Kegiatan studi banding dilakukan di Yogyakarta di perusahaan RAFALSA ECOPRINT beralamatkan di Jl. Bibis Raya No. 16, Taman Tirto, Kasihan, Bantul. Pembuatan *eco print* bertujuan untuk dapat mengembangkan ide-ide yang lebih bagus sehingga dapat terus menciptakan inovasi-inovasi dalam pembuatan kain *eco print*.

2. Saran

1. Waktu yang disediakan cukup singkat sehingga terkendala dengan berbagai hal untuk menyelesaikan semua kegiatan dengan maksimal, karena pada akhir tahun kami pengabdian sibuk dengan ujian akhir semester dan persiapan tutup tahun.
2. Mitra setelah mendapatkan materi pelatihan berharap untuk pendampingan selanjutnya, sehingga dapat terus dilanjutkan untuk usaha dikembangkan sehingga terus berkembang dengan baik.
3. Pemerintah dan dinas terkait memberikan dampingan dan *support* motivasi bagi masyarakat dalam menggali potensi yang berada di desanya.
4. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen pada umumnya lebih banyak dilakukan secara mandiri, dan sebagian kecil didukung secara finansial oleh kampus almamater mereka. Sedangkan akses dan dukungan pendanaan dari Dikti masih minim
5. Salah satu pintu solusi yang bisa dilakukan adalah mengembangkan Kurikulum Kampus Merdeka, serta mendorong sinergi multi pihak untuk membuka ruang akses yang lebih terbuka bagi para dosen di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat dengan memerkuat sinergi semua pihak, baik lembaga perguruan tinggi, pemerintah (mulai pemerintah desa – pemerintah pusat), maupun perusahaan.

10. Dokumentasi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

PERSIAPAN LAPANGAN DAN PERKENALAN DENGAN MASYARAKAT KAMPUNG DELIKSARI



KONDISI DELIK SARI DAN PENGENALAN DENGAN WARGA UNTUK MENGAKRAPKAN SUASANA



PELATIHAN ECO PRINT





PELATIHAN ECO ENSIM





BAB II

PENGELOLAAN USAHA BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

A. Pendahuluan

Pengelolaan manajemen usaha dibutuhkan dalam konteks internal perusahaan, agar perusahaan benar-benar memiliki arah dalam menjalankan usaha, terukur, dan terencana dengan baik. Beberapa manfaat yang diperoleh dari pengelolaan usaha adalah: Memilih bisnis yang *feasible*/layak untuk dijalankan berdasarkan studi kelayakan yang dilakukan 2. Memiliki usaha yang berbadan hukum jelas 3. Memiliki laporan keuangan (bermanfaat untuk kelangsungan usaha, keuntungan optimal, pengajuan kredit) 4. Memiliki perencanaan pengembangan dan operasional usaha yang jelas.

a) Pengertian Pengelolaan Usaha

Pengelolaan usaha dibutuhkan dalam konteks internal perusahaan, agar perusahaan benar-benar memiliki arah dalam menjalankan usaha, terukur, dan terencana dengan baik. Pengelolaan usaha, adalah proses di mana perusahaan merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan dan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien dalam lingkungan yang selalu berubah. Demikian pula halnya dengan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), dalam menjalankan usahanya juga memerlukan pengelolaan usaha, agar usahanya dapat berjalan dengan baik.

Beberapa manfaat yang diperoleh dari pengelolaan usaha adalah :

- a. Memilih bisnis yang *feasible* untuk dijalankan berdasarkan studi kelayakan yang dilakukan

- b. Memiliki usaha yang berbadan hukum jelas
- c. Memiliki laporan keuangan (bermanfaat untuk kelangsungan usaha, keuntungan optimal, pengajuan kredit)
- d. Memiliki perencanaan pengembangan dan operasional usaha yang jelas

b) Fungsi-Fungsi Pengelolaan Usaha

Dalam mengelola usaha terdapat 4 fungsi yang harus dilakukan, agar suatu usaha tersebut dapat berjalan dengan baik. Fungsi-fungsi tersebut adalah :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Penggerakan/pelaksanaan
4. Pengendalian

c) Fungsi pertama yang harus dijalankan dalam pengelolaan usaha adalah perencanaan usaha.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, karena perencanaan merupakan kompas bagi fungsi-fungsi manajemen yang lain serta kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Apalagi dalam melakukan kegiatan usaha, perencanaan usaha mempunyai peranan yang sangat esensial, karena menyangkut penggunaan sumberdaya, yang keberadaannya sangat terbatas, sehingga untuk memulai sebuah usaha diperlukan sebuah rencana usaha yang matang, karena kesalahan dalam membuat rencana usaha akan dapat merugikan investasi yang kita tanamkan.

Perencanaan usaha sangat penting dibuat sebelum kegiatan suatu bisnis dimulai, karena perencanaan usaha merupakan proses penetapan tujuan usaha yang dilakukan serta langkah-langkah yang harus ditempuh untuk

mencapai tujuan usaha tersebut. Dengan membuat perencanaan usaha, UMKM akan memperoleh beberapa manfaat yaitu :

1. Dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam membuat keputusan (*protective benefits*).
2. dapat meningkatkan kesuksesan pencapaian tujuan (*positive benefits*).
3. dapat digunakan untuk menunjukkan apakah usaha tsb. *profitable* atau tidak di masa yad.
4. dapat digunakan untuk menunjukkan kepada bank bahwa usaha tsb. prospektif di masa yad.
5. dapat digunakan untuk menunjukkan aliran kas masuk dan keluar.

Perencanaan usaha juga dapat menjadi menjadi “*controlling tools*”, apakah dalam perjalanannya nanti, bisnis yang dijalankan berada dalam line yang benar atau tidak, terutama dalam bisnis yang relatif baru, penuh dengan kreatifitas, perencanaan usaha semakin dibutuhkan.

B. Bisnis Model Canvas (BMC)

1. Pengertian Bisnis Model Canvas (BMC)

Salah satu cara termudah menyiapkan rencana usaha adalah membuat io“kerangka” atau *building block* yang terintegrasi dengan baik. Cara ini biasa disebut dengan Bisnis Model Canvas (BMC). Model bisnis ini pertama kali diperkenalkan oleh Alexander Osterwalder dalam bukunya yang berjudul *Business Model Generation*. Dalam buku tersebut, Alexander mencoba menjelaskan sebuah *framework* sederhana untuk mempresentasikan elemen-elemen penting yang terdapat dalam sebuah model bisnis. Menurut Osterwalder & Yves Pigneur (2014) menjelaskan bahwa Business Model Canvas terdiri dari sembilan blok bangunan bisnis. Blok bangunan ini berisikan bagian-bagian penting yang

menjelaskan tentang bagaimana organisasi tersebut menciptakan manfaat dan juga mendapat kemanfaatan dari para pelanggannya. Bisnis Model Canvas dapat dikatakan juga sebagai suatu strategi manajemen berupa *visual chart* yang terdiri dari 9 elemen yang digunakan untuk merancang perencanaan bisnis perusahaan berdasarkan proposisi nilai perusahaan, produk, infrastruktur, pelanggan, dan keuangan. Dengan kata lain, definisi Business Model Canvas yaitu kerangka manajemen untuk mempermudah dalam melihat gambaran ide bisnis dan juga realisasinya secara cepat. Kesembilan elemen dalam BMC merupakan panduan untuk para pelaku bisnis dalam menentukan sistem kerja perusahaan dan juga media untuk mengevaluasi kegiatan perusahaan apakah sudah berjalan sesuai sistem atau tidak.

9 (Sembilan) bagian dalam Business Model Canvas tersebut meliputi *Customer Segment, Value Proposition, Channels, Customer Relationship, Revenue Streams, Key Resources, Key Activities, Key Partnership dan Cost Structure*.

Manfaat dari Business Model Canvas bisa menjabarkan, menganalisis, dan merancang secara kreatif dan inovatif dalam upaya membentuk, memberikan, dan menangkap dimensi pasar dan mendongkrak permintaan dengan cara menginovasi sebuah nilai. Business Model Canvas ini dipaparkan secara visual berupa suatu kanvas/gambar sehingga membantu memudahkan untuk dipahami oleh sang pembaca. Pihak stakeholder perusahaan bisa menyesuaikan bentuk Business Model Canvas ini sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Business model canvas sangat penting dibuat sebelum kegiatan suatu bisnis dimulai, karena dengan kesembilan elemennya, sebenarnya sudah bisa divalidasi apakah satu ide bisnis itu potensial atau tidak. BMC dibuat untuk membantu perencanaan bisnis sebelum dibentuk. Oleh karena itu,

membuat *business model canvas* adalah hal paling awal yang biasanya dibutuhkan seorang pengusaha pemula atau pengusaha yang mau membuat suatu usaha baru.

C. Tahap-Tahap Dalam Membuat BMC

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa business model canvas tersusun dari sembilan elemen penting, Kesembilan elemen tersebut adalah panduan bagi para pelaku bisnis dalam menentukan sistem kerja perusahaan dan juga media untuk mengevaluasi kegiatan perusahaan apakah sudah berjalan sesuai sistem atau tidak. Adapun kesembilan elemen dalam model bisnis canvas tersebut adalah :

- **Customer Segment** (Mengetahui Pelanggan)

Hal pertama yang harus dilakukan ketika menggunakan bisnis model Canvas adalah menentukan segmentasi pelanggan yang bisa menjadi target bisnis. Untuk dapat mengetahui dengan persis siapa calon pelanggan, ada beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk mendeteksi calon pelanggan, yaitu : Berapa umur mereka ? Apa jenis kelamin mereka ? Dimana mereka tinggal ? Apa yang menjadi kebutuhan mereka ? Berapa pengeluaran mereka perbulan ? Seperti apa deskripsi orang yang ingin masalahnya dipecahkan? Bagaimana karakteristik mereka? Apa yang mereka pikirkan/rasakan/lakukan?

Jika kita bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, berarti kita sudah siap menjawab pertanyaan penting berikut : **produk** atau **layanan apa** yang akan kita sediakan bagi calon pelanggan kita ? Kesalahan yang biasa dilakukan oleh pebisnis pemula adalah langsung menentukan bisnis dan baru memutuskan apa yang bisa dijual.

- **Value Proposition** (Apa yang ditawarkan)

Pada tahap ke dua ini mulai membuat penjelasan dan rincian dari keunggulan produk, serta apa saja poin-poin yang

bisa mendatangkan manfaat yang ditawarkan perusahaan untuk target pelanggannya. Inilah hal utama yang ditawarkan kepada pelanggan. Bisnis harus ditentukan, agar dapat menjawab masalah yang dihadapi konsumen. Jenis usaha apa yang bisa menjawab kebutuhan di atas ? Di sini, bisa dijabarkan kekuatan dan keunggulan yang membedakan bisnis kita dengan bisnis lainnya, atau keunikan usaha yang ingin kita buat. Beberapa pertanyaan yang bisa digunakan untuk memandu langkah ke dua ini yaitu : Solusi apa yang kita tawarkan ke konsumen? Apa yang menarik dari solusi yang kita tawarkan? Apa yang membuat konsumen mau memilih, membeli, dan menggunakan *value* kita ? Jika kita bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka kita bisa menentukan jenis produk dan layanan yang dibutuhkan dan diinginkan oleh calon pelanggan kita.

- **Channel** (Saluran Distribusi)

Langkah ke tiga adalah menentukan *channel* apa saja yang ingin digunakan untuk memasarkan produk ke segmen sasaran. Apapun bisnis yang diputuskan, harus ditentukan saluran penjualannya, bagaimana cara agar produk/layanan kita bisa sampai ke pelanggan.

Pemilihan channel ini adalah salah satu elemen yang paling menentukan keberhasilan sebuah bisnis. Misalnya, kita ingin memasarkan bisnis kita melalui *website*, *instagram*, *Key Opinion Leader*, brosur, dan sebagainya, atau akan memberikan bagian penjualan kepada orang lain seperti distributor/reseller ? Apakah kita akan membuka toko sendiri ? Pertanyaan untuk memandu langkah ini adalah : Bagaimana cara agar *value* / solusi masalah bisa sampai ke tangan konsumen? *Channel* apa saja yang akan digunakan agar bisnis kita sampai ke tangan konsumen, dianalisa kelebihan dan kekurangan dari setiap pilihan di atas, lalu pilih yang terbaik. Jika kita bisa menjawab

pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka kita bisa menetapkan saluran distribusi yang tepat untuk usaha yang kita lakukan.

- **Revenue Streams (Sumber Pendapatan)**

Elemen ini merupakan elemen yang paling vital dalam bisnis model canvas, di mana perusahaan bisa memperoleh pendapatan dari pelanggan. Kita harus mengelola elemen ini dengan baik dan memastikan tidak ada bahan baku, produk, atau kinerja yang tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk mendapatkan keuntungan besar. Pertanyaan yang dapat diajukan adalah : Bagaimana cara bisnis menghasilkan uang dari *value* yang ditawarkan?

Jika kita bisa menjawab pertanyaan ini , maka kita bisa menentukan dari mana sumber pendapatan yang akan kita peroleh dari usaha kita.

- **Key Resource (Sumberdaya)**

Elemen ke lima adalah *key resource* , yaitu elemen yang berisi daftar sumber daya yang sebaiknya direncanakan dan dimiliki perusahaan. Elemen ini harus dikelola dengan baik untuk mewujudkan *value proposition* bisnis kita. Jenis sumber daya di sini mulai dari pengelolaan bahan baku, penataan sumber daya manusia, dan penataan proses operasional. Ini semua harus diperhatikan dengan baik saat membuat model bisnis, karena hal inilah yang berdampak jangka panjang pada bisnis. Pertanyaan untuk memandu langkah ini adalah : Sumber daya apa saja yang harus dimiliki perusahaan agar dapat kompetitif dalam menciptakan *value*? Berapa banyak dan jenis keahlian apa yang diperlukan oleh karyawan ? Berapa biaya sewa toko/kantor perbulan ? Berapa komputer dibutuhkan dan berapa harga totalnya ?

- **Customer Relationship (Hubungan Dengan Pelanggan)**

Pelanggan merupakan salah satu aset penting yang memengaruhi keberhasilan sebuah bisnis. Jika bisnis kita ingin bertahan lama, maka kita harus memastikan pelanggan loyal dan setia terhadap produk kita. Bagaimana caranya? Cobalah terus menjalin hubungan baik dengan pelanggan secara intens. Dengan begitu, pelanggan tidak mudah berpaling ke bisnis yang lain hanya karena jalinan hubungan yang kurang baik. Pastikan seluruh pelanggan mendapatkan layanan terbaik dari bisnis. Hal ini bisa dimulai misalnya, dengan rutin mengirimkan *newsletter special* saat mereka ulang tahun, memberikan layanan *after sales* yang baik, dan sejenisnya untuk pelanggan secara rutin. Pertanyaan untuk memandu langkah ini adalah : Bagaimana cara Anda berinteraksi untuk menjaga loyalitas konsumen?

- **Key Activities (Aktivitas Kunci)**

Key activities ini merupakan semua aktivitas yang berhubungan dengan produktivitas bisnis dan berkaitan dengan sebuah produk. Di mana kegiatan utamanya adalah menghasilkan proposisi nilai. Dalam membuat elemen ini, kita harus menjelaskan bagaimana caranya menciptakan *value proposition* bisnis dengan melakukan beberapa aktivitas dengan tujuan produk atau jasa menjadi lebih dikenal dan diterima banyak orang. Pertanyaan untuk memandu langkah ini adalah : Apakah aktivitas kunci atau strategi kompetitif yang dilakukan bisnis untuk menciptakan *value proposition* nya?

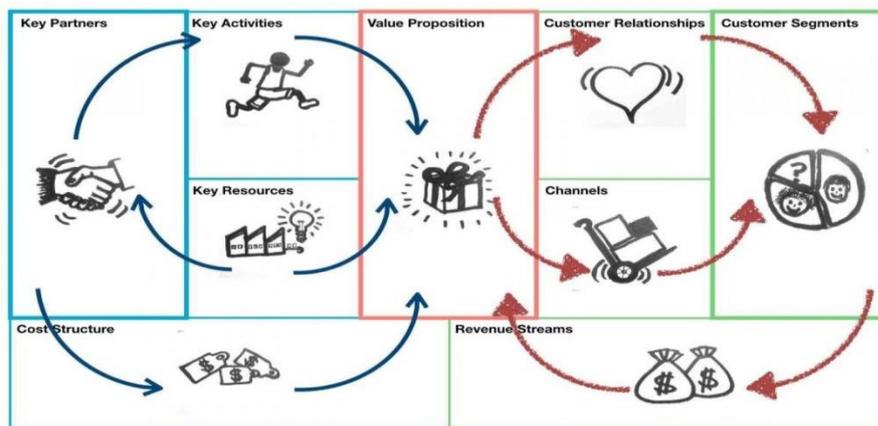
- a. Key Partnership (Mitra)**

Elemen ini digunakan untuk pengorganisasian aliran produk atau layanan lainnya. Posisi-posisi *key partnership* ini memiliki manfaat untuk memberikan efisiensi dan efektivitas dari *key activities* yang telah dibuat, dengan cara menjalin hubungan baik untuk menciptakan siklus bisnis sesuai dengan tujuan bisnis, misalnya dengan menjalin kerja sama

dengan perusahaan atau usaha lain untuk meningkatkan performa bisnis lebih cepat. Pertanyaan untuk memandu elemen ini adalah : Siapa partner yang mendukung organisasi agar selalu kompetitif ?

b. Cost Structure (Struktur Pembiayaan)

Elemen terakhir yang harus di perhatikan adalah struktur pembiayaan bisnis atau *cost structure*. Ini menjadi hal penting untuk mengurangi risiko kerugian. Bagaimana caranya? Tentukan semua komponen biaya secara rinci, benar dan logis, lakukan analisis finansial secara seksama, lalu putuskan apakah rencana-rencana bisnis kita menguntungkan dan layak? Kita harus bisa mengelola biaya secara efisien agar pengeluaran bisnis menjadi lebih hemat. Elemen ini juga bisa memengaruhi proposisi nilai yang tepat untuk pelanggan. Jadi, pastikan membuat laporan keuangan yang tepat dan sesuai untuk bisnis. Pertanyaan yang bisa digunakan untuk memandu elemen ini adalah : Apa saja faktor - faktor yang membentuk biaya yang harus dikeluarkan?



Gambar 1. Bisnis Model Canvas (BMC)

BAB III
PEMBERDAYAAN KELOMPOK DALAM RANGKA
PENGEMBANGAN USAHA

A. Pentingnya Pemberdayaan Kelompok

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Deliksari, Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati tentang pengembangan talenta kaum perempuan dalam rangka pengembangan usaha beragam ecoprint dengan memanfaatkan potensi bahan baku daun jati dan keterampilan kaum perempuan adalah proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui : (1) peningkatan kapasitas sumberdaya manusia (penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk dan menjahit serta studi banding); (2) pemberdayaan kelompok usaha dengan anggota ibu rumah tangga dan remaja putri) dalam hal ini pemberdayaan bagi perempuan dan penguatan kelembagaan agar pendampingan dapat berkelanjutan melalui kelompok). Memberdayakan kelompok masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat kelompok masyarakat dalam hal ini kaum perempuan agar mampu melepaskan diri dari ketertinggalan dan berkembangnya sikap inovatif sebagai hasil dari interaksi bersama para pihak dalam pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah suatu proses yang berjalan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan, akses kelompok, partisipasi, kontrol dan manfaat. Berdasarkan identifikasi maka dapat dikemukakan permasalahan secara ringkas pada pemberdayaan di Deliksari, sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Akses, Partisipasi, Kontrol dan Manfaat Bagi Pemberdayaan Pokmas/Usaha Mikro

No	Aspek	Identifikasi Permasalahan
1	Akses (akses terhadap kelompok)	Pendidikan kaum perempuan di Deliksari memiliki perengaruh terhadap akses sumberdaya pembangunan dan keterlibatan dalam kelompok/ organisasi di RT/RW dan PKK.
2	Partisipasi (dalam kegiatan bersama dalam kelompok)	Partisipasi kelompok perempuan dalam masyarakat relative terbatas pada kegiatan sosial dan ketetangaan. Hal ini perempuan disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga dna membantu mencari nafkah. Mereka memiliki waktu luang belum dimanfaatkan untuk kegiatan produktif di RT/ kelompok.
3	Kontrol (pengambilan keputusan)	Dalam pengambilan keputusan bersama dalam masyarakat peran perempuan rendah. Dalam pelaksanaan keputusan relative baik (memberikan sumbangan tenaga kerja dalam kegiatan kelompok).
4	Manfaat (manfaat dari hasil pemberdayaan)	Untuk pemanfaatan hasil pembangunan sarana dan prasarana kelompok perempuan memperoleh manfaat yang sama. Kondisi lingkungan pemukiman padat dan banyak penumpul barang bekas/ rosok. Hal ini sebebannya kurang baik bagi kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Asumsi yang dipergunakan dalam pemberdayaan masyarakat/ usaha adalah setiap manusia akan berkelompok dengan sesamanya, mempunyai potensi dan daya untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Perubahan ke arah yang lebih baik, lebih sejahtera dengan tata kelembagaan yang lebih sempurna menjadi tujuan dalam pemberdayaan

kelompok masyarakat/ usaha. Dengan demikian, pada dasarnya manusia itu bersifat aktif dalam upaya meningkatkan keberdayaan diri dan kelompoknya, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu :

Tabel 2. Identifikasi Masalah dan Hasil Pemberdayaan Pokmas/ Usaha Mikro

NO	Aspek	Implementasi Dalam Pemberdayaan Pokmas/ Usaha
1	Menguatnya Kelembagaan	Upaya perbaikan kegiatan/ tindakan yang dilakukan akan memperbaiki kelembagaan/organisasi/ patembayatan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha agar berkembang.
	Upaya yang dapat dilaksanakan	Hasilnya: kelompok usaha mikro dibentuk dan kepengurusan belum aktif. Hasil secara nyata belum dapat diketahui dan berkembang dengan baik (waktu pendampingan relative singkat).
2	Perbaikan Kegiatan Usaha	Perbaikan melalui pendidikan dan pelatihan dengan semangat belajar, perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki usaha yang dilakukan.
	Upaya yang dapat dilaksanakan	Hasilnya: pelatihan kelompok usaha mikro telah dilaksanakan dan studi banding ke usaha sejenis yang lebih maju. Kelompok telah mengenal beragam produk coprint dan beberapa jenis media yang dapat dikembangkan dalam ecoprint di Deliksari.
3	Perbaikan pendapatan	Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan kelompok masyarakat.
	Upaya yang dapat dilaksanakan	Hasilnya : perbaikan dan meningkatnya jenis produk ecoprint yang dihasilkan dan beragam media dan hasilnya. Hasil secara nyata belum dapat diketahui dapat meningkatkan pendapatan kelompok usaha.
4	Perbaikan lingkungan sosial dan bisnis	Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali

NO	Aspek	Implementasi Dalam Pemberdayaan Pokmas/ Usaha
		disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
	Upaya yang dapat dilaksanakan	Hasilnya: tumbuhnya pemahaman kelompok tentang pentingnya pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan daun jati dan potensi lain di lingkungannya. Produk ecoprint memerlukan pemahaman tentang kelestarian lingkungan dan semakin pentingnya produk hijau bagi masyarakat perkotaan di Semarang.
5	Perbaikan kehidupan	Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan kelompok masyarakat.
	Upaya yang dapat dilaksanakan	Hasilnya: masih memerlukan waktu pendampingan dan kelanjutan bimbingan kelompok.
6	Perbaikan masyarakat	Kehidupan yang lebih baik, tata kelola kehidupan masyarakat yang didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, diharapkan terwujud dalam kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.
	Upaya yang dapat dilaksanakan	Hasilnya : belum dapat diketahui, masih memerlukan dukungan pengembangan dan tindak lanjut.

Dalam proses pemberdayaan kelompok masyarakat/ kelompok usaha yang penting adalah peningkatan pemahaman dan akses kepada sumber daya, baik sumber daya ekonomi seperti modal, keterampilan, teknologi, informasi maupun lapangan pekerjaan. Pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan prasarana dasar, baik fisik maupun non fisik. Pemberdayaan adalah program yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi masyarakat yang ada secara partisipatif. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh

kesinambungan kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang asing dalam komunitasnya.

Pemberdayaan merupakan proses memutus (*break down*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan ini adalah beralihnya fungsi individu yang semula menjadi objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subjek dengan subjek lain.

Dalam pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, pemberdayaan adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini, masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Menurut Amanah dan Farmayanti (2014:3) melaksanakan program pemberdayaan dapat dikatakan berhasil dilihat dari kondisi masyarakat yang memiliki ciri-ciri mandiri, inovatif, daya juang tinggi, mampu menggalang kerjasama, dan dapat menentukan keputusan atas berbagai pilihan yang ada. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan hakikat pemberdayaan mencakup 4 (empat) hal yaitu: pemberdayaan sebagai proses, metode, program dan gerakan sebagaimana gambar berikut :



Gambar 2. Hakekat Pemberdayaan

Sesuai dengan tujuan pemberdayaan kelompok masyarakat/ usaha dikemukakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.

Dalam penyusunan program pemberdayaan masyarakat terdapat empat (4) prinsip yang sering digunakan untuk mengetahui keberhasilan program pemberdayaan, yaitu : prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun penjelasan secara ringkas masing-masing dikemukakan sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses

pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi Pokmas

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat sendiri. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat maupun kelompok usaha.

c. Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai

penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tetapi kemudian secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan, masing-masing adalah :

1. Proses pemberdayaan dengan kecenderungan primer menekankan pada proses pemberian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi.
2. Proses pemberdayaan dengan kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Terdapat 3 (tiga) potensi kekuatan dalam masyarakat yang dapat dioptimalkan melalui pemberdayaan dan penguatan kelembagaan, secara ringkas dikemukakan sebagai berikut :

- 1) *Power to* (kekuatan untuk) merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak, rangkaian ide dari kemampuan.
- 2) *Power with* (kekuatan dengan) merupakan tindakan bersama, kemampuan untuk bertindak bersama. Dasarnya saling mendukung, solidaritas dan kerjasama. *Power with* dapat membantu membangun jembatan dengan menarik perbedaan jarak untuk mengubah atau mengurangi konflik sosial dan mempertimbangkan keadilan relasi.
- 3) *Power within* (kekuatan di dalam) merupakan harga diri dan martabat individu atau bersama.¹⁵ *Power within* ini merupakan kekuatan untuk membayangkan dan membuat harapan. Sehingga di dalamnya berupa niat, kemauan, kesabaran, semangat, dan kesadaran.

B. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional dalam masyarakat, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan kelompok masyarakat itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek- aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

Menurut UNICEF mengemukakan 5 (lima) dimensi sebagai tolok ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari: (1) kesejahteraan, (2) akses, (3) kesadaran kritis,

(4) partisipasi dan (5) kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

Tabel 3. Lima Aspek Keberhasilan Pemberdayaan Pokmas/Usaha dan Hasilnya

1	Kesejahteraan	Dimensi tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan diharapkan meningkat setelah selesainya pemberdayaan Pokmas/usaha.
	Upaya yang telah dilaksanakan dan hasilnya	Proses pemberdayaan kelompok dan usaha sebagai langkah peningkatan kesejahteraan. Pelatihan soft skills, keterampilan dan manajemen usaha. Hasilnya belum dapat dikemukakan karena pendampingan relative singkat waktunya. Perlu tindak lanjut dan membangun jejaring usaha.
2	Akses	Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.
	Upaya yang telah dilaksanakan dan hasilnya	Melalui pemberdayaan kelompok dan usaha sebagai langkah meningkatkan akses dan sumber-sumber permodalan usaha, kerjsama pasar dan promosi. Masalah pada rendahnya Pendidikan sehingga akses terhadap sumber pengetahuan dan TTG relative rendah
2	Kesadaran Kritis	Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi
	Upaya yang	Proses pemberdayaan kelompok dan usaha

	telah dilaksanakan dan hasilnya	sebagai langkah peningkatan kesadaran akan potensi dan kapasitas SDM kelompok. Pelatihan manajemen usaha dan hasilnya belum dapat dikemukakan.
4	Partisipasi Masyarakat	Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.
	Upaya yang telah dilaksanakan dan hasilnya	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dan pemberdayaan kelompok/ usaha sebagai langkah peningkatan partisipasi dan kapasitas SDM (dengan pelatihan keterampilan dan manajemen usaha). • Hasilnya belum dapat dikemukakan karena pendampingan singkat waktunya.
5	Kontrol Kelompok Masyarakat	Keberdayaan adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.
	Upaya yang telah dilaksanakan dan hasilnya	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya control kelompok terhadap sumber daya pembangunan di sekitarnya akan meningkat sejalan dengan pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan usaha, peningkatan keterampilan dan manajemen usaha. • Hasilnya belum dapat dikemukakan karena pendampingan singkat waktunya.

Sumber : Unicef (2012)

BAB IV

UKM HIJAU DAN PROSPEK DI MASA YANG AKAN DATANG

A. Prospek Produk Hijau

Prospek produk ramah lingkungan yang lebih baik di masa depan sangatlah cerah. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan perlunya menjaga lingkungan dan berkontribusi pada penyelesaian masalah perubahan iklim. Beberapa faktor yang mendorong prospek produk ramah lingkungan di masa depan adalah:

- 1) Regulasi yang lebih ketat: Pemerintah dan badan regulasi semakin memperketat regulasi terhadap produk yang berdampak buruk pada lingkungan. Ini menciptakan kesempatan bagi produsen untuk menciptakan produk yang lebih ramah lingkungan, karena produk tersebut dapat memenuhi persyaratan regulasi yang lebih ketat.
- 2) Perubahan perilaku konsumen: Konsumen semakin menyadari pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan dan semakin memperhatikan dampak lingkungan dari produk yang mereka beli. Hal ini mendorong permintaan untuk produk ramah lingkungan dan memberikan kesempatan bagi produsen untuk memperluas pasar mereka.
- 3) Teknologi yang berkembang: Teknologi baru terus berkembang dan memungkinkan produsen untuk menciptakan produk yang lebih ramah lingkungan dengan biaya yang lebih efisien. Misalnya, teknologi panel surya dan baterai tanam dapat membantu mengurangi emisi karbon dan meningkatkan efisiensi energi.
- 4) Investasi yang meningkat: Investasi dalam bisnis ramah lingkungan semakin meningkat, baik dari investor swasta maupun publik. Ini menciptakan peluang bagi produsen untuk

mendapatkan modal untuk mengembangkan produk ramah lingkungan baru atau meningkatkan produk yang sudah ada.

- 5) Kesadaran sosial yang meningkat: Kesadaran sosial tentang pentingnya menjaga lingkungan semakin meningkat, termasuk di antara generasi muda. Hal ini mendorong permintaan untuk produk yang berdampak lingkungan positif dan menciptakan peluang bagi produsen untuk menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan.

Dengan faktor-faktor ini, produk ramah lingkungan memiliki prospek yang sangat baik di masa depan, dan kita dapat mengharapkan lebih banyak produk ramah lingkungan yang inovatif dan efisien di masa depan. Kondisi ini tidak hanya dapat dilakukan pada perusahaan besar tetapi menjadi perhatian juga untuk UKM yang saat ini sering disebut dengan UKM Hijau. UKM Hijau adalah konsep bisnis yang berfokus pada praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. UKM Hijau bertujuan untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan memberikan manfaat tidak hanya untuk pemilik bisnis dan pelanggan, tetapi juga untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Produk hijau dan UKM hijau saling terkait erat, karena UKM hijau menghasilkan produk yang ramah lingkungan. UKM hijau bertujuan untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan memberikan manfaat tidak hanya untuk pemilik bisnis dan pelanggan, tetapi juga untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Produk hijau adalah produk yang dibuat dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan menghasilkan manfaat lingkungan yang lebih besar daripada produk konvensional.

Dalam konteks UKM hijau, produk hijau adalah produk yang diproduksi dengan bahan baku dan proses produksi yang ramah lingkungan. UKM hijau menggunakan bahan baku yang tidak berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia, mengadopsi

praktik produksi yang ramah lingkungan, dan menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dengan kata lain, produk hijau adalah produk yang dihasilkan oleh UKM hijau, dan UKM hijau adalah bisnis yang memproduksi dan memasarkan produk hijau. UKM hijau dan produk hijau saling memperkuat satu sama lain karena UKM hijau menciptakan produk hijau dan produk hijau memperkuat citra dan reputasi UKM hijau sebagai bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

Dalam era yang semakin sadar akan lingkungan, bisnis yang memproduksi dan memasarkan produk hijau memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan dan berkembang, karena permintaan pasar untuk produk ramah lingkungan semakin meningkat. UKM hijau yang mampu memproduksi produk hijau berkualitas dapat memperluas pasar mereka dan meningkatkan keunggulan kompetitif mereka di pasar yang semakin ketat.

B. Ciri khas dari UKM Hijau

- 1) Penggunaan bahan baku ramah lingkungan: UKM Hijau menggunakan bahan baku yang tidak berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Misalnya, UKM Hijau dapat menggunakan bahan baku organik, limbah industri yang dapat dilakukan dengan daur ulang, atau bahan baku yang dapat terurai dengan mudah.
- 2) Praktik produksi yang ramah lingkungan: UKM Hijau mengadopsi praktik produksi yang ramah lingkungan, seperti penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengurangan limbah, penghematan energi, dan penggunaan air yang hemat.
- 3) Produk yang ramah lingkungan: UKM Hijau menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, seperti

produk yang dapat digunakan ulang, produk dengan kemasan yang ramah lingkungan, atau produk yang menggunakan energi terbarukan.

- 4) Dukungan terhadap sosial dan lingkungan: UKM Hijau memberikan dukungan terhadap sosial dan lingkungan, seperti memberikan kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar, mendukung pengembangan lingkungan yang berkelanjutan, atau memberikan donasi untuk kegiatan sosial dan lingkungan.
- 5) Kesadaran konsumen: UKM Hijau juga berfokus pada kesadaran konsumen tentang praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. UKM Hijau mempromosikan produknya dengan mengedukasi konsumen tentang manfaat produk ramah lingkungan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab.
- 6) UKM Hijau adalah konsep bisnis yang penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial. Dalam era yang semakin sadar akan lingkungan, bisnis yang mempraktikkan konsep UKM Hijau dapat meningkatkan keunggulan kompetitif mereka dan memberikan manfaat yang lebih luas untuk masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berikut adalah beberapa contoh produk hijau yang dihasilkan oleh UKM hijau:

- 1) Produk kemasan ramah lingkungan: UKM hijau dapat menghasilkan kemasan ramah lingkungan untuk berbagai produk, seperti kemasan yang terbuat dari bahan daur ulang atau bahan organik yang dapat terurai dengan mudah.
- 2) Produk pakaian ramah lingkungan: UKM hijau dapat memproduksi pakaian dari bahan organik atau bahan daur

- ulang, seperti kain katun organik atau serat daur ulang. Produk pakaian ramah lingkungan juga dapat dibuat dengan menggunakan teknologi produksi yang hemat energi dan menghasilkan limbah yang minimal.
- 3) Produk perawatan pribadi ramah lingkungan: UKM hijau dapat menghasilkan produk perawatan pribadi yang ramah lingkungan, seperti sabun organik, pasta gigi alami, dan sampo tanpa bahan kimia berbahaya.
 - 4) Produk makanan organik: UKM hijau dapat memproduksi makanan organik, seperti sayuran organik, buah-buahan organik, dan produk olahan organik seperti roti organik atau sereal organik.
 - 5) Produk perabotan rumah tangga ramah lingkungan: UKM hijau dapat menghasilkan perabotan rumah tangga dari bahan daur ulang atau bahan organik, seperti meja dan kursi dari kayu daur ulang, bantal dan selimut dari serat daur ulang, atau lampu hemat energi.

Contoh di atas hanyalah beberapa contoh produk hijau yang dihasilkan oleh UKM hijau. Sebagai konsep bisnis yang berfokus pada praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial, UKM hijau dapat menghasilkan berbagai produk hijau yang membantu mempromosikan gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

C. Edukasi Kepada masyarakat

Dukungan semua pihak akan memberikan dampak yang besar untuk produk ramah lingkungan dimasa datang. Menyebarkan kepada masyarakat dilakukan dengan komprehensif dengan cara :

Edukasi kepada masyarakat tentang produk hijau dan UKM hijau dapat dilakukan melalui berbagai cara, di antaranya:

- 1) Menggunakan media sosial: Dalam era digital seperti sekarang ini, media sosial menjadi salah satu alat yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. UKM hijau dapat memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk hijau mereka dan menyampaikan informasi tentang manfaat produk hijau dan praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.
- 2) Melakukan kampanye: UKM hijau dapat mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya produk hijau dan UKM hijau. Kampanye dapat dilakukan secara online maupun offline, seperti seminar, diskusi, atau acara pameran.
- 3) Menjalin kemitraan dengan lembaga atau organisasi yang peduli lingkungan: UKM hijau dapat menjalin kemitraan dengan lembaga atau organisasi yang peduli lingkungan, seperti organisasi lingkungan atau komunitas peduli lingkungan. Dengan menjalin kemitraan ini, UKM hijau dapat meningkatkan visibilitas mereka dan memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat.
- 4) Menggunakan label dan sertifikasi produk hijau: UKM hijau dapat menggunakan label dan sertifikasi produk hijau, seperti EcoLabel atau Forest Stewardship Council (FSC), untuk membantu masyarakat mengenali produk hijau dan mengetahui bahwa produk tersebut diproduksi dengan menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan dan proses produksi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.
- 5) Melibatkan masyarakat dalam program pengolahan sampah: UKM hijau juga dapat melibatkan masyarakat dalam program pengolahan sampah, seperti program daur ulang atau pengolahan limbah organik. Dengan melibatkan



masyarakat dalam program ini, UKM hijau dapat memberikan edukasi dan menunjukkan contoh praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tribun News. Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang [Internet]. Semarang; Available from:
<https://www.tribunnewswiki.com/2020/10/08/kelurahan-sukorejo-kecamatan-gunungpati-kota-semarang>
2. Nyoman D, Dewi Y. Penerapan Teknik Eco Print Menggunakan Buah Dan Sayur. *Bhumidevi : Journal of Fashion Design*. 2021;I(1):152-8.
3. Murizar fazruza, Mukhlis N. EKSPLORASI DAUN JATI SEBAGAI ZAT PEWARNA ALAMI PADA KAIN KATUN SEBAGAI PRODUK PASHMINA DENGAN TEKNIK ECOPRINT. 2018;3(3):1-16. Available from:
<https://jim.unsyiah.ac.id/pkk/article/view/11934/pdf>
4. Engking Soewarman Hasan, Strategi Menciptakan Manusia Yang Bersumber Daya Unggul, (Bandung: Pustaka Rosda Karya, 2002), hal 56-57
5. K Suhendra, Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung: alfabeta, 2006), hal 74-75
6. Moh. Ali Aziz, dkk. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 169
7. Abu Hurairah, Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat, hal. 87
8. ibid
9. Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut, (Bogor: Wetlands International – 1P, 2005), hal. 54
10. Adi Fahrudin, Ph. D., Pemberdayaan, Partisipasi, hal. 48
11. http://ppg.spada.ristekdikti.go.id/master/pluginfile.php/31358/mod_resource/content/6/21.5.pdf

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
BERBASIS INDEK KINERJA UTAMA (IKU)
UNTUK PERGURUAN TINGGI

MENYONGSONG MASA DEPAN YANG LEBIH INKLUSIF
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
MELALUI KAMPUNG BANGKIT DI KOTA SEMARANG
(Pengelolaan Produk Ramah Lingkungan)

PENULIS

Dr. Honorata Ratwawati Dwi Putranti, SE. MM
Drs. Rahmad Purwanto W, MSi
Dra. Endang Swastuti, MM

BIODATA PENULIS

Dr. Honorata Ratwawati Dwi Putranti, SE. MM

Dosen dan peneliti di Yayasan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang (Untag). Lahir di Semarang pada 11 Januari 1966 dan telah menyelesaikan pendidikan Sarjana dan Magister Manajemen dari Fakultas Ekonomi di Untag. Selanjutnya, memperoleh gelar Program Doktor Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga. Ketua Lembaga Penelitian di Untag Semarang periode 2020-2025. Memiliki minat penelitian yang luas, khususnya dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Perilaku Keorganisasian. Bagi yang ingin menghubungi Dr. Honorata Ratnawati Dwi Putranti, dapat melalui alamat email honorata-ratnawati@untagsmg.ac.id.

Drs. Rahmad Purwanto W, MSi

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNTAG Semarang pada Prodi Ilmu Administrasi Publik. Pendidikan Sarjana diselesaikan di Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Gadjah Mada (Yogyakarta) dan Pendidikan Pasca Sarjana di Program Ilmu-Ilmu Sosial, Pasca Sarjana Universitas Indonesia Jakarta

Dra. Endang Swastuti, MM

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNTAG Semarang pada Prodi Manajemen. Pendidikan Sarjana diselesaikan di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) (Salatiga) dan Pendidikan Pasca Sarjana di Program Magister Manajemen (Program MM) Universitas Gadjah Mada (Yogyakarta).



ISBN 978-623-94037-7-5 (PDF)

